



MENJADI PASUKAN GIDEON (3): TUNDUKAN DIRI DAN SETIA

Baca kisah Gideon dalam Hakim-hakim pasal 6, 7, dan 8

Dan berkatalah ia kepada mereka: "Perhatikanlah aku dan lakukanlah seperti yang kulakukan. Maka apabila aku sampai ke ujung perkemahan itu, haruslah kamu lakukan seperti yang kulakukan. Apabila aku dan semua orang yang bersama dengan aku meniup sangkakala, maka haruslah kamu juga meniup sangkakala sekeliling seluruh perkemahan itu, dan berseru: 'Demi TUHAN dan demi Gideon!'" (Hakim 7:17-18)



Tuhan memilih Gideon untuk memimpin pasukan *elite* yang akan berperang menaklukkan musuh dengan jumlah yang sangat besar bahkan melebihi jumlah pasukan Gideon sendiri. Walaupun kondisi itu pada awalnya membuat Gideon tidak percaya diri dan takut, namun ia tetap setia kepada Tuhan. Kesetiaan Gideon ditunjukkan dengan melakukan apa yang dikatakan Tuhan meskipun kelihatannya mustahil.

Gideon memberikan perintah kepada pasukannya, yang telah diperlengkapi dengan sangkakala dan buyung kosong berisi obor, untuk bersama-sama meniup sangkakala sambil memecahkan buyung kosong dan berseru: "Pedang demi Tuhan dan demi Gideon". Seruan "Pedang demi Tuhan dan demi Gideon" mengungkapkan kesatuan hati untuk setia dan tunduk kepada Tuhan dan juga kepada Gideon sebagai pemimpin yang Tuhan telah pilih. Kesetiaan dan penundukan diri ini terlihat ketika mereka semua melakukannya persis seperti apa yang Gideon perintahkan.

Kata "setia" menurut bahasa aslinya adalah Emunah (Ibrani) dan Pistos (Yunani) yang memiliki arti: (1) memiliki iman yang teguh, (2) layak dipercaya, dan (3) bisa diandalkan. Makna tersebut memperlihatkan bahwa kesetiaan di dalam Tuhan mengandung sikap penundukan diri kepada Tuhan dan juga diaplikasikan kepada para pemimpin di atas kita sebagai wakil Tuhan. Tanpa sikap penundukan diri ini tidak mungkin seseorang bisa setia. Namun kadang kala di dalam mengarungi kehidupan ini ada hal-hal yang membuat kesetiaan kita memudar bahkan hilang. Untuk itu ada dua hal yang dapat kita perhatikan dan lakukan untuk mempertahankan kesetiaan kita:

1. Kesetiaan membutuhkan ketekunan

Kesetiaan bukanlah sekedar reaksi terhadap suatu hal, melainkan komitmen terhadap tanggung jawab yang dipercayakan kepada kita. Untuk itu dibutuhkan ketekunan dalam menjalankan komitmen itu. Walaupun orang lain menyakiti atau bersalah kepada kita, kita tetap setia mengasihi orang tersebut. Ketika disakiti oleh orang tua, kita tetap setia menghormati mereka. Ketika melihat anak-anak mendukakan hati kita, kita tetap setia mengasihi, melindungi, dan mendidik mereka. Walaupun pelayanan tidak seperti yang kita harapkan, kita tetap setia di dalam pelayanan yang Tuhan percayakan. Walaupun banyak masalah yang dihadapi saat-saat ini, kita harus tetap setia di dalam panggilan Allah dalam hidup kita. Sejatinya, ketekunan di dalam menjaga kesetiaan tidak dipengaruhi oleh keadaan selama kita tetap berkomitmen.

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! (Rom.12:12)

2. Kesetiaan membutuhkan iman

Mengarungi kehidupan tidaklah semudah yang kita bayangkan. Kadang kala ada hal-hal yang menguji kesetiaan kita kepada Tuhan. Situasi dan pergumulan hidup yang sulit, keadaan rumah tangga yang belum diberkati secara finansial, atau pelayanan yang tidak memenuhi harapan mungkin saja mengganggu kesetiaan yang kita miliki. Para rasul pun mengalami tantangan-tantangan yang hebat di dalam hidupnya namun mereka tetap setia kepada Tuhan karena mereka percaya bahwa Tuhan setia dan pasti memenuhi janji-janji-Nya. Jadikan iman percaya itu pondasi yang kokoh untuk dapat setia di dalam hidup ini dan tetaplailah setia dengan berdiri di atas iman kita meskipun belum melihat janji-janji Tuhan digenapi.

la yang memanggil kamu adalah setia, la juga akan menggenapinya. (1 Tes.5:24)

ACTION:

- Doakan dan adakan pertobatan sungguh-sungguh bagi mereka yang mulai kendor kesetiaan dan penundukan dirinya kepada Tuhan dan juga kepada pemimpin rohani, agar dapat melihat mujizat di dalam hidup mereka.
- Kuatkan iman mereka yang mulai padam akibat dampak pandemi dengan membagikan dan memperkatakan janji-janji Tuhan di dalam setiap ibadah cool.